

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan formal maupun non formal, akan sangat ditentukan keberhasilannya oleh keberadaan dari tenaga pengajar itu sendiri. Sebab pendidikan merupakan suatu langkah awal bagi seseorang menuju arah kemajuan dan kebaikan yang di harapkan dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran, siswa merupakan sasaran utama yang menjadi perhatian guru dimana siswa diharapkan menerima dan mewarisi ilmu pengetahuan yang diajarkan guru kepadanya. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya karena di Sekolah Dasar anak mendapat dasar-dasar pengalaman belajar. Sebagai pendidikan formal, akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, emosional, serasi, selaras, dan seimbang.

Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah cukup dikenal adalah kegiatan atletik nomor lari sambung. Lari sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lomba lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau berantai. Dalam satu regu lari sambung ada empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada nomor lari sambung ada kekhususan yang tidak akan dijumpai

pada nomor lari yang lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari kesatu kepada pelari berikutnya.

Untuk pengembangan lari sambung tersebut, guru di sekolah dasar harus dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik anak, sehubungan dengan itu kelemahan dalam lari sambung di sekolah dasar hendaknya teratasi, disamping itu pemilihan dan pengembangan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa sekolah dasar, tetapi kenyataan yang terjadi tidak demikian kelemahan dalam lari sambung lebih banyak pada pengembangan model pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa sekolah dasar.

Kenyataan yang dijumpai dilapangan, pada sekolah SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Medan proses belajar mengajar lari sambung tidak terlaksana dengan baik bahkan lari sambung masih dibawah target yang ingin dicapai. Dimana proses pembelajaran kurang memenuhi persyaratan untuk seorang anak mendapatkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Hal itu disebabkan karena, masih banyak guru-guru sekolah dasar menggunakan gaya pembelajaran dengan cara tradisional. Gaya pembelajaran lari sambung yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, anak tidak diberi kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya, semua berdasarkan perintah guru, sehingga anak anak hampir tidak pernah melakukan keinginannya sesuai inisiatifnya sendiri.

Sekolah Dasar 068008 Perumnas Simalingkar Medan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Sehingga ketika proses pembelajaran lari sambung berlangsung banyak siswa yang tidak aktif berolahraga.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka penulis menganggap hal itu merupakan suatu dilema dalam dunia lari sambung disekolah. Terlebih lagi bila suatu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya tidak dilengkapi dengan guru yang mengajar pada bidangnya masing-masing. Salah satu di antaranya adalah guru lari sambung terutama dilingkungan pendidikan dasar. Sehingga akan menimbulkan pertanyaan besar tentang kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut. Ditambah lagi dengan minimnya kreatifitas dan pengetahuan guru lari sambung pada sekolah dasar akan kemampuan untuk menerapkan pola pendekatan bermain.

Seiring dengan perkembangan zaman, sarana untuk bermain pun mengalami perkembangan. Sekolah-sekolah mulai menggunakan pendekatan permainan atau " *Game*", pada pendekatan ini anak tidak hanya belajar dan duduk mendengarkan guru memberikan materi, tetapi siswa terlibat langsung dalam berbagai pelajaran yang membawa pada aktifitas tertentu dengan hasrat bergerak, semua potensi yang ada disekitarnya atau lingkungannya dioptimalkan sehingga anak benar-benar menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan gembira sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak anak dapat dioptimalkan.

Aktivitas bermain ini akan dibuat sedemikian rupa sehingga cocok dimainkan oleh anak SD kelas V dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan gerak dasarnya.

Disamping itu pula pola pendekatan bermain diatas dirasa dapat menjadi alternatif bagi guru lari sambung tersebut, karena pola pendekatan ini tidak memerlukan biaya yang mahal dan tempat yang luas, dan bermain ini mewakili unsur unsur gerak dasar anak,serta tujuan pembelajaran lari sambung yakni meningkatkan kebugaran dan dasar dasar gerak anak tanpa harus mengabaikan masa-masa anak SD yang identik dengan bermain.

Berititiktolak dari pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sambung Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas V SD Negeri 068008 Simalingkar Medan.
2. Metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah kurang efisien.
3. Terbatasnya sarana prasarana.
4. Rendahnya nilai ketuntasan siswa dalam cabang atletik nomor lari sambung.
5. Terlampau monoton dalam mengajar Pendidikan Jasmani Sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar lari sambung melalui pendekatan bermain dengan lari sambil memindahkan kotak mie instan dan lari membawa bola mini, sambil melompati kotak mie instan pada siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Medan tahun ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar lari sambung pada siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Medan tahun ajaran 2013/2014.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari sambung melalui pendekatan bermain pada siswa kelas V SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Medan tahun ajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal bentuk pendekatan Pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru pendidikan jasmani sekolah dasar agar dapat menjadikan permainan gerak lari sambil memindahkan kotak, lari melompati kotak, dan lempar bola berlari sebagai alternatif dalam pengembangan hasil belajar atletik nomor lari estafet di Sekolah Dasar.
3. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah Dasar.